

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

1.1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dimana pembangunan terjadi pada setiap sektor kehidupan masyarakat. Pembangunan banyak terjadi baik sektor ekonomi , pendidikan , pertanian , perhubungan , pariwisata , maupun sektor lainnya. Pembangunan adalah proses vital dalam perkembangan suatu negara. Kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang adalah pencapaian yang diinginkan oleh pemerintah maupun rakyatnya. Karena hal itu juga memiliki hubungan dengan lancarnya roda perekonomian negara. Itulah sebabnya bidang pembangunan menjadi komoditi yang selalu diminati dalam bidang bisnis. Bentuk nyata dari eksistensi perusahaan – perusahaan konstruksi antara lain gedung – gedung perkantoran , pusat pembelanjaan , apartemen , perumahan , jalan raya dan berbagai fasilitas umum lainnya.

Keberhasilan perusahaan konstruksi bergantung pada kemampuan perusahaan dalam membuat estimasi biaya yang tepat dan mengendalikan biaya agar produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Pada bagian inilah akuntansi mengambil peranan dalam menyediakan data yang diperlukan dalam penyusunan rencana biaya proyek , rencana pembelanjaan , anggaran , dan laporan keuangan proyek. Karena itu perusahaan konstruksi harus dapat menyediakan laporan keuangan yang andal dan tepat waktu.

Industri konstruksi menggunakan praktek dan prosedur yang berbeda dengan perusahaan dagang dan jenis industry lainnya. Karakteristik dari proyek konstruksi khas akan memerlukan suatu pencatatan yang khas pula. Pada perusahaan yang

bergerak dibidang jasa konstruksi , perusahaan tidak langsung mengakui pendapatan saat itu juga melainkan harus di bagi-bagi sesuai periodenya.

Adapun dua metode akuntansi yang sangat berbeda untuk kontrak konstruksi yang diakui. (Kieso dan Weygandt 2007 : 521)

- 1) Metode presentase penyelesaian adalah pendapatan dan laba kotor diakui setiap periode berdasarkan kemajuan proses konstruksi , yaitu : Presentase penyelesaian.
- 2) Metode kontrak selesai adalah pendapatan dan laba kotor hanya diakui pada saat kontrak diselesaikan.

Perbedaan ini timbul karena pelaksanaan sebuah proyek dapat memakan waktu lebih dari satu periode akuntansi. Pengakuan dan pengukuran menjadi permasalahan dalam memperoleh pendapatan. Bila pekerjaan terjadi lebih dari satu tahun maka akan timbul masalah dalam pengakuan pendapatan diakhir periode akuntansi atau pada akhir tahun yang sama dapat saja mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba yang akan berpengaruh terhadap penyajian dalam laporan keuangan.

Dalam melaksanakan proyek , perusahaan melakukan kontrak terlebih dahulu dengan pemberi kerja dimana proyek – proyek mempunyai jangka waktu yang bervariasi. Sebagian proyek dapat diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun periode akuntansi yang pendapatan dan laba kotor diakui dengan metode kontrak selesai. Namun sebageian proyek lainnya mencapai beberapa periode akuntansi yang pengakuan pendapatan dan laba kotor diakui dengan menggunakan metode presentase penyelesaian. Pengakuan merupakan saat dimana transaksi harus diakui sebagai pendapatan. Setelah diakui menjadi pendapatan , perusahaan perlu mengukur berapa jumlah biaya yang seharusnya diakui dari setiap proyek dalam suatu periode akuntansi. Jumlah pendapatan yang diakui juga harus diukur secara tepat dan pasti .

Perlakuan akuntansi untuk transaksi – transaksi pekerjaan konstruksi dan pembangunan jangka panjang diatur secara khusus dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34 tentang akuntansi kontrak konstruksi. Dalam PSAK No.34 tahun 2015 paragraph 3 mendefinisikan kontrak konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegoisasikan secara khusus untuk konstruksi suatu aset atau suatu kombinasi aset berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan , teknologi , dan fungsi atau tujuan pokok penggunaan.

PT. Prasindo Jaya Makmur yang menjadi objek penelitian merupakan suatu perusahaan konstruksi yang sedang dalam tahap pengembangan , bergerak dibidang interior design , pengadaan furniture , sipil dan mekanikal & elektrikal. Pelaksanaan suatu proyek dilakukan setelah adanya permintaan dari pihak pemberi kerja yaitu berupa surat perintah kerja (spk) atau kontrak kerja. Dalam Operasionalnya PT. Prasindo Jaya Makmur mengakui pendapatannya sesuai tingkat penyelesaian proyek. Dengan masih terbatasnya daya , PT. Prasindo Jaya Makmur tetap menerapkan prinsip akuntansi dalam proses pencatatan segala transaksi. Pengakuan pendapatan menggunakan metode presentase penyelesaian untuk semua proyek , yaitu mengakui pendapatan berdasarkan besaran presentase kemajuan proses konstruksi dilapangan , baik jangka panjang maupun jangka pendek. Hanya dalam penerapannya PT. Prasindo Jaya Makmur masih menggunakan teknik taksiran untuk menghitung presentase penyelesaiannya , dimana pendapatan kontrak tidak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut sehingga pendapatan , beban , dan laba yang dilaporkan tidak dapat diperhitungkan menurut penyelesaian pekerjaan secara proposional.

Berdasarkan pertimbangan akan pentingnya masalah yang menyangkut pendapatan tersebut , maka penelitian ini membahas masalah pengakuan pendapatan pada perusahaan yang bergerak dalam usaha konstruksi dikaitkan dengan PSAK Nomor 34 tentang akuntansi konstruksi. Masalah pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi ini dibahas dalam skripsi berjudul “**PENGAKUAN**

PENDAPATAN PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI PT. PRASINDO JAYA MAKMUR”

1.2 Rumusan Masalah

Untuk dapat mengarahkan dan memudahkan dalam melakukan penelitian yang lebih terfokus dan sistematis serta berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab diatas , maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi pada PT. Prasindo Jaya Makmur ?
2. Metode apa yang digunakan oleh perusahaan dalam transaksi jasa konstruksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah , maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan , yaitu :

1. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas pendapatan jasa konstruksi pada PT. Prasindo Jaya Makmur.
2. Untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan perusahaan telah sesuai dengan PSAK No.34 Tahun 2015

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti dalam rangka melatih menerapkan ilmu dan pengetahuan yang telah didapat pada bangku perkuliahan.
2. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah bagi perusahaan dalam menangani masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan jasa konstruksi.
3. Bagi peneliti lain , diharapkan dijadikan sebagai acuan/referensi dalam penulisan karya ilmiah khususnya tentang pengakuan pendapatan pada perusahaan konstruksi.